

Harga Diri Mahasiswa S-1 dan S-2 Universitas Muhammadiyah Malang

Sudirman

Magister Sains Psikologi, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang

ahmadsudirman409@yahoo.co.id

ABSTRAK. Harga diri merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang dapat meningkatkan hubungan dengan orang lain, dan dapat meningkatkan semangat dalam hidup. Harga diri adalah hasil evaluasi diri dan orang lain terhadap seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang harga diri secara umum yang dialami oleh mahasiswa, dan mengukur perbedaan harga diri pada mahasiswa S-1 dan mahasiswa S-2. Subyek dalam penelitian diambil dengan metode Accidental Sampling. Subyek terdiri dari 25 mahasiswa S-1 dan 25 mahasiswa S-2. Untuk mengukur dan mengungkap gambaran dan perbedaan harga diri digunakan The Self Scale Resenberg, terdiri dari 10 item pernyataan. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t tidak berpasangan. Karena varians tidak sama dihasilkan signifikansi 0,13, dan $p > 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa S-1 dan S-2 Universitas Muhammadiyah Malang.

Kata Kunci: Harga diri, Mahasiswa S-1 dan S-2

Latar Belakang

Harga diri merupakan suatu penilaian subjektif yang dibuat individu mengenai dirinya sendiri yang pada dasarnya positif atau negatif, apakah individu tersebut merasa bahwa dirinya berharga, penting, mampu dan memiliki arti bagi orang lain, yang berasal dari berbagai sumber baik internal maupun eksternal seperti dukungan keluarga, dan yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri berada pada kategori tinggi. Sebanyak 43 mahasiswi (56,6 %) memiliki harga diri positif dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 85,16. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa individu dengan harga diri tinggi memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, realistis dalam menjalani kehidupan, serta bersedia mendengarkan dan menerima pendapat orang lain tanpa harus ikut terpengaruh dan individu yang harga dirinya rendah akan cenderung lebih mudah dipengaruhi dari pada remaja yang memiliki harga diri tinggi (McKay & Fanning, 2000).

Berdasarkan penelitian menemukan indikasi mahasiswi yang harga dirinya tinggi akan aktif dan nyaman dengan lingkungan sosialnya. Apabila mahasiswi dapat memahami fakta tentang dirinya dengan baik, dapat mengenali diri sendiri dan dapat menerima dirinya, mereka cenderung akan berpandangan positif tentang dirinya sehingga dapat meningkatkan harga dirinya (Bowker, 2003). Dalam kehidupan sehari-hari, harga diri secara umum dapat diartikan sebagai menghargai diri atau harga diri. Harga diri seseorang merupakan cermin bagaimana orang lain memandang dirinya atau nilai apa yang diberikan orang lain pada dirinya sebagai manusia (Santrock, 2003).

Harga diri merupakan aspek yang sangat penting pada mahasiswa, sebagian karena manusia memang sangat memperhatikan berbagai hal tentang diri, termasuk siapa dirinya, seberapa positif atau negatif seorang individu memandang dirinya, bagaimana citra yang ditampilkan pada orang lain, dan lain-lain (Byron & Byrne, 1994). Oleh karena itu, gambaran dan perbedaan harga diri yang ada pada mahasiswa menjadi hal yang perlu dikembangkan dan diketahui bersama, dan dimiliki oleh setiap individu khususnya mahasiswa.

Semakin tinggi harga diri maka akan semakin rendah kecenderungan gaya hidup hedonis. Kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, dan Fakultas Teknik berada pada kategori rendah. Sebanyak 48 mahasiswi (63,2%) memiliki mean 60,21. Kecenderungan gaya hidup hedonis pada kategori rendah menunjukkan bahwa mahasiswi tidak memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis pada tingkat yang mengkhawatirkan. Walau pada kenyataannya menjamurnya tempat-tempat hiburan di Semarang atau disekitar kampus. Kondisi tersebut dimungkinkan karena kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi di dukung oleh tingkat harga diri yang positif yang dimiliki oleh mahasiswi yang rata-rata berada pada kategori tinggi.

Rendahnya kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi S1 angkatan 2009 Universitas Diponegoro Semarang juga dipengaruhi oleh kondisi bahwa subjek kebanyakan adalah remaja akhir yang

belum memiliki penghasilan sendiri, atau masih meraba mengenai kehidupan sosial di Semarang. Selain kenyataan tersebut dimungkinkan terjadi karena adanya kesadaran dari subjek penelitian mengenai pentingnya mendahulukan kebutuhan akan prestasi dari pada keinginan bersenang-senang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa harga diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan gaya hidup hedonis. Sumbangan efektif yang diberikan oleh harga diri adalah 16,9 %. Nilai 16,9% diketahui dari R square hasil pengolahan data penelitian sebesar 0,169, artinya variabel harga diri mempengaruhi kecenderungan gaya hidup hedonis sebesar 16,9 %, sedangkan 83,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian lain bahwa individu yang memiliki harga diri tinggi akan mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri, berpandangan bahwa dirinya sejajar dengan orang lain, cenderung tidak menjadi perfect, mengenali keterbatasannya, dan berharap untuk tumbuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri berada pada kategori tinggi. Sebanyak 43 mahasiswa (56,6 %) memiliki harga diri positif dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 85,16. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa individu dengan harga diri tinggi memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, realistis dalam menjalani kehidupan, serta bersedia mendengarkan dan menerima pendapat orang lain tanpa harus ikut terpengaruh dan remaja yang harga dirinya rendah akan cenderung lebih mudah dipengaruhi dari pada remaja yang memiliki harga diri tinggi. Penelitian ini berawal dari ketertarikan terhadap pengembangan leadership identity yang menjadialah satu keahlian yang diharapkan menjadi bagian dari pengembangan kemampuan kepemimpinan di Universitas Airlangga Surabaya.

Leadership identity adalah proses yang dialami oleh seseorang untuk menjadi pemimpin melalui 6 tahap, yang dimulai dengan kesadaran diri untuk mengidentifikasi potensi yang ada di dalam diri seorang individu. Dalam proses identifikasi ini, diperlukan proses evaluasi dimana seorang individu memahami bahwa dirinya adalah seorang yang berharga seutuhnya, yang sering juga disebut sebagai harga diri (self-esteem). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada jenjang S1 dan D3 di Universitas Airlangga Surabaya yang berjumlah 17.058 siswa, yang kemudian diambil 543 siswa dari masing-masing fakultas dengan menggunakan purposive sampling sebagai teknik. Penggalan data pada variabel harga diri (self-esteem) dilaksanakan dengan menggunakan skala likert, sedangkan leadership identity menggunakan skala Thurstone. Analisis data menggunakan asumsi Spearman. Nilai alfa sebagai besaran koefisien reliabilitas pada variabel harga diri (self-esteem) adalah 0.652, sedangkan pada leadership identity adalah 0.690. Maka, dengan demikian kedua skala tersebut dianggap reliabel. Nilai korelasi antar kedua variabel adalah 0.194 dengan nilai $p=0.000$ yang berarti ada hubungan antara harga diri (self-esteem) dengan leadership identity pada mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya.

Tinjauan Teoritik

Pengertian Self Esteem

Harga diri adalah salah satu komponen yang lebih spesifik dari konsep diri, yang melibatkan unsur evaluasi atau penilaian terhadap diri (Robinson, 1991). Harga diri adalah penilaian individu tentang dirinya sendiri yang menunjukkan sejauhmana individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga dalam berhubungan dengan orang lain (Coopersmith, S. 1967). Self-esteem didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengevaluasi dirinya sendiri (Panteka et al., 2014).

Pengertian harga diri adalah hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang merupakan sikap penerimaan atau penolakan serta menunjukkan seberapa besar individu percaya pada dirinya, merasa mampu, berarti, berhasil dan berharga (Coopersmith, 1967) dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya (Stuart dan Sundeen, 1991). Dimana evaluasi ini diartikan sebagai penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Mencoba hal yang baru untuk mendapatkan pengakuan diri sebagai orang yang berharga supaya mendapatkan penghargaan atau harga diri (Santrock, 2003). Jika seseorang dapat melihat secara positif terhadap dirinya, maka orang tersebut dikatakan memiliki harga diri yang tinggi, begitupun sebaliknya (Lerner & Spanier, 2010).

Harga diri individu dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu: family support/ dukungan keluarga, competition/ kompetisi, appearance/ penampilan, god's love / anugerah tuhan, academic competence/ kompetensi akademik, virtue/ nilai moral dan approval from others/ penghargaan dari orang lain (Crocker & Wolfe, 2003). Harga diri merupakan perbandingan yang didapat dengan membagi kesuksesan seseorang dalam arena kehidupan yang penting baginya, dengan kegagalan dalam hidup atau keinginan seseorang

dan tingkat harga diri dapat berubah tergantung pada respon individu terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam kehidupannya (James, 1890).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perfeksionisme dan harga diri adalah dua variabel kepribadian atau personality traits yang berperan dalam depresi. Hal ini konsisten dengan berbagai penelitian tentang depresi sebelumnya (Blatt, 1995; Hewitt & Flett, 1993; Chang, 2000; Chang & Rand, 2000; Chang & Sanna, 2001). Penelitian terdahulu juga menemukan bahwa perfeksionisme merupakan konstruk yang memiliki dua sisi, yaitu adaptif (positif) dan maladaptif (negatif). Perfeksionisme adaptif terkait dengan positive achievement striving, gairah untuk mencapai yang terbaik dan penetapan standar yang tinggi atau untuk diri tanpa disertai maladaptive evaluatif concerns atau kecemasan/kekhawatiran berlebih terhadap penilaian oleh orang lain.

Perfeksionis adaptif memiliki hasrat besar untuk mencapai suatu hasil atau prestasi tinggi, namun tidak mengaitkan kegagalan dengan rusaknya eksistensi. Sebaliknya, perfeksionis maladaptif memandang kegagalan sebagai sesuatu yang mengancam eksistensi. Perfeksionisme maladaptif inilah yang erat terkait dengan depresi dan berbagai gejala psikopatologi lain (Hewitt & Flett, 1995; Blatt, 1995). Remaja dengan harga diri rendah mempunyai rasa kurang percaya diri dan khawatir pernyataannya tidak disukai individu lain, hidup dibawah bayang-bayang kelompok sosial. Berdasarkan penelitian menemukan indikasi mahasiswi yang harga dirinya tinggi akan aktif dan nyaman dengan lingkungan sosialnya. Apabila mahasiswi dapat memahami fakta tentang dirinya dengan baik, dapat mengenali diri sendiri dan dapat menerima dirinya, mereka cenderung akan berpandangan positif tentang dirinya sehingga dapat meningkatkan harga dirinya.

Karakteristik Self Esteem

Terdapat beberapa karakteristik individu dengan harga diri tinggi maupun rendah individu dengan harga diri tinggi. Individu ini cenderung puas dengan karakter dan kemampuan diri. Adanya penerimaan dan penghargaan diri yang positif ini memberikan rasa aman dalam menyesuaikan diri atau bereaksi terhadap stimulus dan lingkungan sosial. Individu dengan harga diri yang tinggi lebih bahagia dan lebih efektif dalam menghadapi tuntutan lingkungan ketimbang individu dengan harga diri yang rendah, individu dengan harga diri rendah. Individu dengan self esteem yang rendah mungkin terlibat dalam aktivitas yang menyimpang dan memiliki masalah psikologis (Coopersmith, 1967).

Individu dengan self esteem yang tinggi secara umum memiliki pengetahuan mengenai dirinya yang lebih baik ketimbang individu dengan harga diri yang rendah. Harga diri yang tinggi juga berhubungan dengan keterlibatan yang aktif dalam aktivitas sehari-hari, sikap yang lebih optimis, dan kesehatan psikologis yang lebih baik. Sebaliknya, individu dengan harga diri yang rendah seringkali merasa tidak memadai dan tidak cakap, berharap untuk gagal, dan seringkali mudah menyerah (Andrews, 2002).

Seseorang akan menyadari dan menghargai dirinya jika ia mampu menerima diri pribadinya yang dikenal dengan sebutan "The father of self esteem movement" menjadi pelopor untuk menggabungkan perbedaan terminologi self esteem kedalam definisinya. Dalam bukunya *The Power of Self Esteem* dikatakan bahwa Self esteem merupakan pengalaman yang sesuai untuk hidup dan kebutuhan hidup (Nathaniel & Branden, 1981). Lebih khusus harga diri berarti keyakinan individu bahwa dirinya memiliki kemampuan berpikir dan kesanggupan untuk mengatasi tantangan hidup, dan keyakinan individu bahwa dirinya memiliki hak untuk hidup bahagia, dan menikmati hasil kerja keras yang telah diusahakan (Alwisol, 2009).

Metode Penelitian

Populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, dan subyek mahasiswa S-1 dan S-2, yang diambil dengan menggunakan teknik Accidental Sampling. Adapun instrumen penelitian yang digunakan alat ukur harga diri Resenberg. Skala dalam penelitian terdiri dari 10 item pernyataan dan menggunakan empat skala likert, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat ukur bentuk skala. Penelitian ini menggunakan satu macam skala yaitu skala harga diri untuk mengungkapkan gambaran harga diri dan perbedaan harga diri pada mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji gambaran harga diri dan perbedaan harga diri yang satu dengan yang lainnya pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana, uji t

dan korelasi dengan bantuan SPSS 20.0 for Windows.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan uji descriptives variabel harga diri subyek mahasiswa S-1 diketahui nilai minimum 22, nilai maksimum 31, dan nilai mean 25, 1 konsep diri peserta didik laki-laki diketahui nilai inimum 7, nilai maksimum 15, nilai mean 25,11 dan nilai standar deviasi 1,57.

Setelah dilakukan uji normalitas skor harga diri mahasiswa S-1 mempunyai nilai $p = 0,462$ sedangkan pada mahasiswa S-2 $p = 0,218$. Ketika $p > 0,05$ maka dapat dinyatakan dan disimpulkan bahwa distribusi skor harga diri pada mahasiawa S-1 dan S-2 pada Universitas Muhammadiyah Malang dinyatakan berdistribusi normal. Uji hipotesis untuk menguji nilai varians nilai $\text{sig} = 0,044$ karna nilai $p < 0,05$ maka varians kedua kelompok dapat dinyatakan tidak sama. Karna varians tidak sama dengan hasil signifikansi 0,131, dan karena nilai $p > 0,05$ dapat dinyatakan dan diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan antara harga diri mahasiswa S-1 dan mahasiswa S-2 pada Universitas Muhammadiyah Malang.

Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan harga diri mahasiswa S-1 dan S-2, membuktikan terbenruhnya harga diri seseorang itu bukan pada usia dewasa secara umum, namun harga diri secara umum terbentuk dari masa remaja dan bahkan mungkin masa kanak-kanak harga diri itu bisa terbentuk.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa S-1 dan mahasiswa S-2. Secara umum menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya memiliki harga diri yang relatif tinggi, dan secara khusus menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan. Harga diri (Self esteem) merupakan sesuatu yang dimiliki oleh semua orang, baik itu scara umum maupun secara khusus. Ada individu yang memiliki harga diri yang tinggi dan ada yang memiliki harga diri yang sedang, dan ada pula yang memiliki harga diri yang rendah. Tetapi semua mahluk hidup yang namanya manusia mesti memiliki yang namanya harga diri (Self esteem).

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dirumuskan di atas, maka diajukan beberapa saran bagi para peneliti selanjutnya diharapkan melibatkan subjek yang lebih banyak, peneliti selanjutnya diharapkan melakukan dengan menggunakan subyek yang lebih spesifik, misalnya membandingkan jenis kelamin, suku, asal, dan yang lainnya bersifat spesifik.

Daftar Pustaka

- Abrams, D & Hog, A. M. 2006. Comments on the motivational status of self-esteem in social identity and intergroup discrimination : *European Journal of Social Psychology*. 18, 317-334.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bowker, A., Gadbois, S., Cornock, B. (2003). Sports participation and self-esteem: variations as a function of gender and gender role orientation. *Sex roles: A journal of Research*.
- Branden, Nathaniel. (1981). *The Psychology of Self Esteem*. Toronto, New York, London, Sydney: Bantam Books
- Byron, R.A. & Byrne, D. 1994. *Social Psychology, Understanding Human Interaction*, Sixth Edition. Needham Heights: Allyn & Bacon.
- Coopersmith, S. 1967. *The Antecedents of Self Esteem*. University of California:Davis. San Fransisco: W.H Freeman and Company.
- Crocker, J. (2003). The contingencies of self-worth (CSW) Scale.
- Dimitriaduo, P. Alexandra, R.N., Koukorus, K. 2014. The Concept of Self-Esteem in Nursing Education and its Impact on Professional Behaviour. *International Journal of Caring Science*. 7, 6-11.
- Jordan, C., Logel, C., Spencer, S., Zanna, M., Wood, J., & et all. (2013). Responsive Low Self esteem: Loe

- Explicit Self esteem, Implicit Self esteem, and Reaction to Performance Outcome. *Journal of Social and Clinical Psychology*. 32, (7), 703-732.
- McKay, M., & Fanning, P. (2000). *Self esteem*. Third Edition. Canada : New Harbinger Publications, Inc.
- Petersen, A.C., Schulenberg, J. E., Abowitz, R. H., Offer, D. & Jarcho, H. D (1984). A self-image Questionnaire for your Adolescent (SIQYA) : Reliability and Validity Studies. *Journal of Youth and Adolescence*, 13, 93-111).
- Robbins, R., Trzesniewski, K., Gosling, S., Tracy, J., Potter, J. (2002). Global Self esteem Across the life span. *Journal Psychology and Aging*, 17 (3), 423-434.
- Rosenberg, M., Schooler, C., Schoenbach, C., & Rosenberg. (1995). Global Self esteem and Specific Self Esteem : Different Concept, Different Outcomes. *Journal American Sociological Review*, 60(1), 141-156.
- Santrock, J. W. (2003) *Adolescence* (9th Edition). New York: The Mc Graw Hill Co. Inc.